

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

1. Volatilitas yang tinggi terjadi pada harga mingguan beras dan gula pasir di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021-2023. Volatilitas yang rendah terjadi pada harga mingguan cabai merah dan bawang merah. Komoditas pangan strategis lainnya tidak mengandung volatilitas.
2. Perubahan harga semua komoditas pangan strategis kecuali bawang merah di Provinsi Jawa Barat tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh harga komoditas pangan strategis tersebut pada periode sebelumnya.
3. Bawang merah akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sedangkan komoditas lainnya akan mengalami kenaikan dengan tingkat yang rendah dalam jangka pendek. *Trend* jangka menengah sampai jangka panjang daging ayam ras akan mengalami harga yang konstan. Bawang putih, bawang merah, dan gula pasir akan terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Cabai rawit akan mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, sedangkan komoditas lainnya akan naik dengan tingkat yang rendah. Nilai volatilitas beras dan cabai merah akan mengalami *trend* kenaikan yang cukup signifikan, sedangkan volatilitas bawang merah dan gula pasir akan mengalami *trend* yang konstan dalam jangka pendek. Volatilitas beras dan gula pasir dalam jangka panjang akan mengalami *trend* kenaikan yang cukup tinggi. Volatilitas cabai merah akan sangat fluktuatif, sedangkan volatilitas bawang merah cenderung konstan.

B. Implikasi

1. Volatilitas yang muncul dalam harga beras, cabai merah, bawang merah, dan gula pasir mengindikasikan perkiraan harga yang sulit diprediksi. Pemprov Jabar dapat melakukan kontrol harga secara mingguan melalui Sistem Pengendalian Inflasi Daerah (SILINDA Jabar). Kenaikan harga beras dapat diredam dengan memastikan ketersediaan stok, penyaluran beras ke pasar yang tepat waktu, dan penerapan Harga Eceran Tertinggi. Sebagai komoditas musiman, pengelolaan hasil panen atau pengelolaan impor dari luar negeri dan luar daerah (Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta) komoditas cabai merah, bawang merah, dan gula pasir perlu dilakukan untuk menjaga stok dalam memenuhi permintaan di masa mendatang. Sistem distribusi juga harus diperbaiki dalam memperpendek rantai pelaku distribusi untuk meredam harga di tingkat konsumen.
2. Perubahan harga pangan strategis yang dipengaruhi oleh harga pangan tersebut pada periode sebelumnya memiliki keterkaitan dengan sisi *supply*. Ketika masa panen stok pangan menjadi berlebih, maka Bulog harus mengelola stok tersebut untuk kebutuhan penyaluran di masa mendatang. Penyaluran stok pangan dapat dilakukan dengan menerapkan sistem *first in first out* dan menggunakan teknologi *cold storage* serta *heat pump dryer* untuk memperpanjang masa simpan pangan.
3. Kebijakan jangka pendek untuk meredam kenaikan harga pangan adalah melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di seluruh kabupaten/kota

Provinsi Jawa Barat. Strategi untuk meredam kenaikan harga dalam jangka panjang yaitu menerapkan kebijakan dari sisi produksi, konsumsi, dan distribusi. Kebijakan sisi produksi yaitu peningkatan kuantitas dan produktivitas dengan memperluas lahan di pusat produksi pangan Jawa Barat. Kesejahteraan para petani juga harus turut diperhatikan, agar mereka dapat terus melakukan produksi. Kebijakan sisi distribusi yaitu pemanfaatan secara maksimal Pusat Distribusi Provinsi (PDP) Jawa Barat yang berada di Kabupaten Purwakarta. Sebagai PDP pertama di Indonesia, tempat tersebut dapat menjadi jembatan penghubung antara petani dengan pasar. Kebijakan sisi konsumsi yaitu perencanaan jangka panjang diversifikasi pangan terutama untuk beras sebagai sumber karbohidrat utama.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya melakukan analisis perkiraan harga pangan di masa mendatang. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan *error* metode analisis *forecasting* dan membandingkan kesesuaian jangka waktu yang digunakan.
2. Penelitian ini hanya membahas harga pangan strategis, dalam penelitian selanjutnya dapat menganalisis komoditas pangan lainnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga pangan tersebut.
3. Harga pangan periode sekarang hanya dipengaruhi oleh harga pangan tersebut periode sebelumnya, sementara banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan harga pangan yang dapat dimasukkan dalam model.